

Pengaruh *Capital Adequacyratio* dan *Nonperforming Loan* Melalui Kebijakan Perkreditan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015 - 2019

Ira Febrianti*, Rani Dewi Lestari

Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari

*Correspondence email: ira.febrianti@unbari.ac.id, ranidewi988@gmail.com

Abstract. *This Research study aims to analyze the effect of the capital adequacy ratio and non-performing loans through credit policy on net income in BPD banking in Indonesia. Research Methodology use the data panel regression analysis method with the model used is fixed effect. The results of this study show that the capital adequacy ratio (X₁), non-performing loans (X₂) directly and indirectly have a negative effect on net income (Z). And it is known that there is a partial non-performing loan (X₂) effect on the loan to deposit ratio(Y).*

Keywords: *Capital Adequacyratio; Nonperforming Loan; net income; loan to deposit ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan Indonesia mengalami pasang surut. Krisis finansial tahun 1997 merupakan bukti merosotnya kondisi perbankan Indonesia yang ditandai dengan dilikuidasinya beberapa bank konvensional oleh Bank Indonesia (BI). Bunga bank menjadi permasalahan yang pelik, apabila bunga bank mengalami peningkatan secara otomatis bank akan memberikan kenaikan bunga sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank, disisi lain bank akan meningkatkan bunga kredit bagi debitur. Pembebanan bunga yang tinggi bagi debitur berdampak pada berkurangnya kemampuan mengembalikan dana, karena beban yang dipikul semakin bertambah. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan lainnya.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, oleh karena itu masing-masing pemerintah daerah memiliki BPD sendiri. BPD sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki

fungsi dan peranan yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi regional, karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Bank umum BPD berjumlah 26 perbankan, yang terdapat di daerah terdapat 25 bank berada di daerah Provinsi dan 1 bank yang terdapat di ibukota Provinsi di Indonesia, semakin besarnya jumlah bank pembangunan daerah menunjukkan semakin meningkatnya sektor perbankan di Indonesia, pertumbuhan perbankan umum daerah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Bank Pembangunan Daerah didirikan di daerah-daerah tingkat I, dasar hukumnya adalah UU No 13 Tahun 1962 yang berbunyi: “Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah”, Yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan dimasing daerah-daerah baik secara mikro dan makro.

Tabel 1. CAR, NPL, LDR dan Laba Bersih pada Bank BPD Tahun 2015 – 2019

Variabel	Tahun					Rata - rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CAR (%)	22,55	22,50	22,60	22,47	21,76	22,38
NPL (%)	2,63	2,77	2,80	2,33	2,34	2,57
LDR (%)	94,36	96,04	90,51	91,32	88,15	92,08
Lab Bersih (Milliar, Rp)	353,38	432,27	431,96	421,88	466,69	421,24

Sumber: Data diolah

Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata rasio *Capital adequacy ratio* (CAR) pada bank umum pembangunan daerah di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan kewajiban penyediaan modal minimal berbeda-beda dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Besarnya tingkat rasio CAR pada setiap bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam meningkatkan aktiva berjalan cukup baik, begitu pula sebaliknya, jika rasio CAR rendah maka aktiva berjalan tidak baik. Besarnya tingkat rasio NPL pada setiap bank menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya, jika rasio NPL rendah maka kredit bermasalah cukup rendah dalam penyaluran kredit. Kebijakan kredit yang diukur melalui *loan to deposit ratio* pada bank umum BPD di Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan batas aman rasio LDR 85-100 persen, rasio LDR tersebut merupakan rasio dalam mengatasi permasalahan pembiayaan seperti kredit yang di salurkan kepada nasabah, dengan melihat rasio LDR menjadi acuan untuk menentukan kebijakan kredit yang akan diambil, laba bersih pada bank umum BPD di Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi peningkatannya setiap tahunnya. Laba bersih sangat penting bagi suatu bank karena dana bank sebagian besar dari pembiayaan, dimana hal tersebut akan dapat memperbesar profitabilitas yang dimiliki mempengaruhi tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besarkecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki para pemegang sahamnya (Mudrajad, 2013). Penyaluran kredit ini menjadi salah satu kegiatan perbankan yang cukup banyak memberikan keuntungan bagi bank. Fungsi kredit pada perbankan sebagai salah satu kontribusi sektor perbankan untuk meningkatkan laba dari kegiatan salah satu perbankan melalui pendapatan bunga kredit dari para debitur (Kasmir, 2012). Untuk mengukur besarnya penyaluran kredit adalah melalui rasio LDR atau *loan to deposit ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima (Lukman Dendawijaya, 2009). Batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Sehingga besarnya LDR berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Sejalan penelitian Muhammad (2020), menyatakan bahwa LDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, Sedangkan, CAR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Melalui Kebijakan Perkreditan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015 – 2019 baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio atau CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Dendawijaya, 2009). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank of International Settlement (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2013). Sejak tahun 1998 CAR diklasifikasikan kedalam 3 kelompok, yaitu : (1) klasifikasi A, CAR lebih dari 4% diklasifikasikan sebagai bank sehat; (2) klasifikasi B, CAR antara -25% sampai dengan kurang dari 4% diklasifikasikan Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN; dan (3) klasifikasi C, CAR kurang dari -25% diklasifikasikan Bank Beku Operasi dan akan dilikuidasi.

Non Performing Loan

Beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar jumlah piutang maka makin besar risikonya (Huda, 2019). Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Untuk mendorong Perbankan mengatasi kredit bermasalah, BI telah mengeluarkan berbagai peraturan, yang dimaksudkan untuk melakukan penyelamatan kredit, atau sering dikenal dengan nama

“Restrukturisasi Kredit”, adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan, agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kembali. Bisnis Bank adalah memberikan kredit, jadi bukan menyeter modal sebagai pemegang saham dan bukan pula sebagai lembaga gadai. Oleh karena itu kredit bersifat sementara, dan harus dibayar lunas. Risiko kredit lebih rendah daripada risiko pemegang saham. Bank juga bukan tempat penyitaan jaminan dan penjualan jaminan.

Loan To Deposit Ratio

Dalam mengambil kebijakan perkreditan maka alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Kasmir (2012), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal adalah 110%. LDR adalah rasio yang memperlihatkan komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Kasmir, 2012).

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas, menggunakan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, dan kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain (Gujarati, 2011). Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (*time series*), yaitu periode 2015 - 2019 atau terdiri dari 5 periode dan *cross section* yaitu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdiri dari 26 Bank BPD.

Uji Linieritas

Menurut Gujarati (2011) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada $linearity < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan ke dua sampai ke lima digunakan analisis verifikatif yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan (*path analysis*). Dalam analisis jalur langkah pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu menterjemahkan hipotesis penelitian ke dalam diagram jalur. Metode statistika dengan analisis jalur digunakan untuk mengukur pola hubungan yang mengisyaratkan besarnya pengaruh beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat (endogen). Analisis jalur ini mengikuti pola struktural atau disebut model struktural. Variabel penelitian adalah CAR (X^1) dan NPL (X^2) sebagai variabel independen, Kebijakan Kredit (Y) sebagai variabel intervening dan Laba Bersih (Z) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel lain yang tidak diukur atau diteliti dan berpengaruh terhadap kebijakan kredit dan laba bersih disebut sebagai variabel *epsilon* (ϵ).

Struktur I

Hubungan Struktural Antara CAR (X_1) dan NPL (X_2) Terhadap Kebijakan Kredit (Y), dinyatakan dengan $Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + \epsilon$

Keterangan : β_{YX_1} dan β_{YX_2} adalah koefisien jalur dan $r_{X_1X_2}$ adalah koefisien korelasi

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y :
 - a. Pengaruh langsung : X_1 ke $Y = (\beta_{YX_1}) \times (\beta_{YX_1})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_1 ke Y melalui $X_2 = (\beta_{YX_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (\beta_{YX_2})$
 - c. Pengaruh total : pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
2. Pengaruh X_2 terhadap Y :
 - a. Pengaruh langsung : X_2 ke $Y = (\beta_{YX_2}) \times (\beta_{YX_2})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_2 ke Y melalui $X_1 = (\beta_{YX_2}) \times (r_{X_1X_2}) \times (\beta_{YX_1})$
 - c. Pengaruh total : Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung

Struktur II

Hubungan Struktural Antara CAR(X_1) dan NPL (X_2) Terhadap Laba bersih (Z) dinyatakan dengan $Z = \beta_{ZX_1}X_1 + \beta_{ZX_2}X_2 + \epsilon$

Keterangan : β_{ZX_1} dan β_{ZX_2} adalah koefisien jalur dan

$r_{X_1X_2}$ adalah koefisien korelasi

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 terhadap Z :
 - a. Pengaruh langsung : X_1 ke $Z = (P_{ZX_1}) \times (P_{ZX_1})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_1 ke Z melalui $X_2 = (P_{ZX_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{ZX_2})$
 - c. Pengaruh total : pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
2. Pengaruh X_2 terhadap Z :
 - a. Pengaruh langsung : X_2 ke $Z = (P_{ZX_2}) \times (P_{ZX_2})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_2 ke Z melalui $X_1 = (P_{ZX_2}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{ZX_1})$
 - c. Pengaruh total : Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung

Struktur III

Hubungan Struktural Antara Kebijakan Kredit (Y) Terhadap Laba Bersih (Z) diatas dinyatakan dengan $Z = P_{zy_1} + s$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

Pengaruh Y terhadap Z :

- a. Pengaruh langsung : Y ke Z = $(P_{ZY_1}) \times (P_{ZY_1})$
- b. Pengaruh tidak langsung : Y ke Z melalui $X_2 = (P_{ZY_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{ZX_2})$
- c. Pengaruh total : pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung

Struktur IV

Hubungan Struktural Antara X_1 dan X_2 Melalui Y Terhadap Z dinyatakan dengan $P_{YZ} = P_{YZX_1} + P_{YZX_2} + PZ + a$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1, X_2 terhadap Z melalui Y :
 - a. Pengaruh langsung : X_1, X_2 ke Z melalui Y = $(P_{YX_1}) \times (P_{ZX_1}) \times (P_{YZ}) \times (P_{YX_2}) \times (P_{ZX_2}) \times (P_{YZ})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_1, X_2 ke Z melalui Y = $(P_{YX_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{YX_2}) \times (P_{YX_2})$
 - c. Pengaruh total : pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
2. Pengaruh X_1 terhadap Y :
 - a. Pengaruh langsung : X_1 ke Y = $(P_{YX_1}) \times (P_{YX_1})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_1 ke Y Melalui $X_2 = (P_{YX_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{YX_2})$
 - c. Pengaruh total : Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung
3. Pengaruh X_2 terhadap Y :
 - a. Pengaruh langsung : X_2 ke Y = $(P_{YX_2}) \times (P_{YX_2})$
 - b. Pengaruh tidak langsung : X_2 ke Y Melalui $X_1 = (P_{YX_1}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{YX_1})$
 - c. Pengaruh total : Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung
4. Pengaruh Y terhadap Z :
 - a. Pengaruh langsung : Y ke Z = $(P_{YZ}) \times (P_{YZ})$

- b. Pengaruh tidak langsung : X_2 ke Y Melalui $X_1 = (P_{YX_2}) \times (r_{X_1X_2}) \times (P_{YX_1})$
- c. Pengaruh total : Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26364009
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data pada setiap variabel baik variabel CAR, NPL, melalui LDR terhadap Laba Bersih mempunyai distribusi normal. Hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena sebesar $0.116 > 0.05$ artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
CAR	0.022		0.008	0.030
NPL	0.056	0.008		0.064
Pengaruh X1 dan X2				0.094
Pengaruh Variabel Lain				99.906

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa CAR dan NPL memiliki kontribusi sumbangan sebesar 0.094 persen atau 9.40 persen terhadap LDR, sedangkan sisanya sebesar 90.60 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian. Tabel 4 diketahui bahwa CAR dan NPL memiliki kontribusi sumbangan sebesar 0.953 persen atau 95.30 persen terhadap laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 4.70 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
CAR	0.948		0.002	0.950
NPL	0.001	0.002		0.003
Pengaruh X1 dan X2				0.953
Pengaruh Variabel Lain				4.70

Sumber: data olahan

Output model summary tersebut besarnya *ad/used*

R^2 adalah 0,041, yang artinya pengaruh *loan to deposits ratio* terhadap laba bersih sebesar 4,10% dan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pada tabel ANOVA di atas dapat dilihat bahwa F hitung diperoleh sebesar 5.412 dengan taraf signifikan $0,022 < 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *loan to deposits ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y \rightarrow Z = (Pyz) \times (Pyz) = -0,201 \times -0,201 = 0,041$$

Diketahui pengaruh antar variabel jumlah sebesar 0.041 atau 41.00 persen artinya pengaruh variabel LDR mempunyai pengaruh sebesar 41,00 persen terhadap laba bersih.

Tabel 5. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

Variabel	Pengaruh langsung	Sign	Variabel	Pengaruh tidak langsung	Sign	Total
X1 Terhadap Y	-0.150	Non Sign	X1 Terhadap Z	-0,046	Sign	0.196
X2 Terhadap Y	-0.236	Sign	X2 Terhadap Z	-0,006	Non Sign	0.242
Y Terhadap Z	-0.201	Sign				-0.201

Sumber: data olahan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR. CAR adalah merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko kerugiannya. Besarnya tingkat kecukupan modal tergantung dari portofolio asetnya. Apabila penempatan dana pada aset yang berisiko tinggi, maka berakibat semakin rendah rasio kecukupan modal, sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka berakibat menaikkan tingkat kecukupan modal. Hubungan CAR dan LDR signifikan dapat disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan, dimana dengan CAR yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan atas kredit juga semakin meningkat, sehingga berdasarkan hal tersebut meskipun LDR mengalami penurunan tetapi jika pertumbuhan kredit yang disalurkan disetiap tahunnya memiliki perubahan maka pengaruh terhadap nilai riil modal, oleh karena itu CAR berpengaruh terhadap LDR. Akan tetapi pada penelitian ini CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR dikarenakan tingginya bunga kredit yang diterapkan oleh perbankan, sehingga masyarakat tidak tertarik untuk mengajukan kredit sehingga dana yang tersedia oleh perbankan tidak produktif.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa NPL berbanding terbalik dengan LDR. Jika NPL naik maka LDR akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika NPL turun maka LDR akan mengalami kenaikan. Peningkatan maupun penurunan rasio NPL berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai NPL, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan

dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Penelitian ini sama hasilnya yang dilakukan Hersugondo dan Handy menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih Semakin tinggi CAR menyebabkan semakin turun laba perusahaan dan sebaliknya semakin rendah CAR maka laba perusahaan. CAR menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara CAR dengan laba bersih perbankan. Kondisi demikian dimungkinkan karena CAR adalah rasio modal bank terhadap Aset tertimbang menurut risiko, dengan adanya rasio CAR yang besar menunjukkan modal bank yang besar pula, sehingga bank dapat leluasa menempatkan dana dari modal tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak terhadap penghasilan bunga atau laba. Penelitian ini sama hasilnya yang dilakukan Muhammad Hilda Al Iqbal, Iwan Budiyanto (2020), Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2010), Yulia, Ruhul dan Azhar (2012), menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, artinya apabila NPL meningkat, maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap terhadap laba bersih. Apabila semakin tinggi NPL maka memberikan indikasi bahwa

tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup tinggi sehingga bank akan mengalami kerugian. *NPL* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non-Performing Loan* maka semakin kecil pula risiko kredit yang di tanggung pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Dengan demikian apabila bank mempunyai *NPL* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya. Risiko kredit yang diprosikan dengan *NPL* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga jika semakin besar *NPL* akan mengakibatkan menurunnya laba. Sebaliknya jika *NPL* turun, maka akan meningkatkan laba. Kenaikan *NPL* tidak akan diikuti dengan perubahan laba bersih secara signifikan. Hal ini bertentangan dengan pendapat (Kasmir, 2013) yang menyatakan semakin tinggi *NPL* maka akan berpengaruh terhadap penurunan laba. *NPL* terjadi karena adanya kegiatan penyaluran kredit, dengan banyaknya kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pada pendapatan bunga bank. Penelitian ini sama hasilnya yang dilakukan Melinda Rahma Arullia (2017) menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan menurut Yulia, Ruhul dan Azhar (2012) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Pengaruh Loan To Deposite Ratio Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Rasio LDR yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan laba yang diterima oleh bank tersebut. Penelitian ini sama hasilnya yang dilakukan Muhammad Hilda Al Iqbal, Iwan Budiyanto (2020), Yulia, Ruhul dan Azhar (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* secara langsung tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposits ratio*.
2. *Non performing loan* secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposits ratio*.
3. *Capital adequacy ratio* dan *non performing loan*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposits ratio*.

4. *Capital adequacy ratio* secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.
5. *Non performing loan* secara tidak langsung tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
6. *Capital adequacy ratio* dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
7. *Loan to deposits ratio* secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap *laba bersih*.
8. *Capital adequacy ratio* dan *non performing loan* melalui *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, 2010. Pengaruh Car, Npl, Dpk Dan Roa Terhadap Ldr Perbankan Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Huda, Nurul *et.al*. 2019. Pengaruh DPK, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 8.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonom*. Edisi Keempat. PT Erlangga. Jakarta.
- Melinda Rahma Arullia 2017. Pengaruh capital adequacy ratio(car), non performing loan (npl), biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) dan net interest margin (nim) terhadap laba perusahaan perbankan dengan volume penyaluran kredit sebagai variable intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Muhammad Hilda Al Iqbal, Iwan Budiyanto, 2020. Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Inflasi Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Yulia, Ruhul dan Azhar. 2012. Analisis pengaruh car (capital adequacy ratio), npl (non performing loan), npm (net profit margin), roa (return on asset), ldr (loan to deposit ratio) terhadap kinerja keuangan perbankan yang listing di BEI (2007-2011). Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.